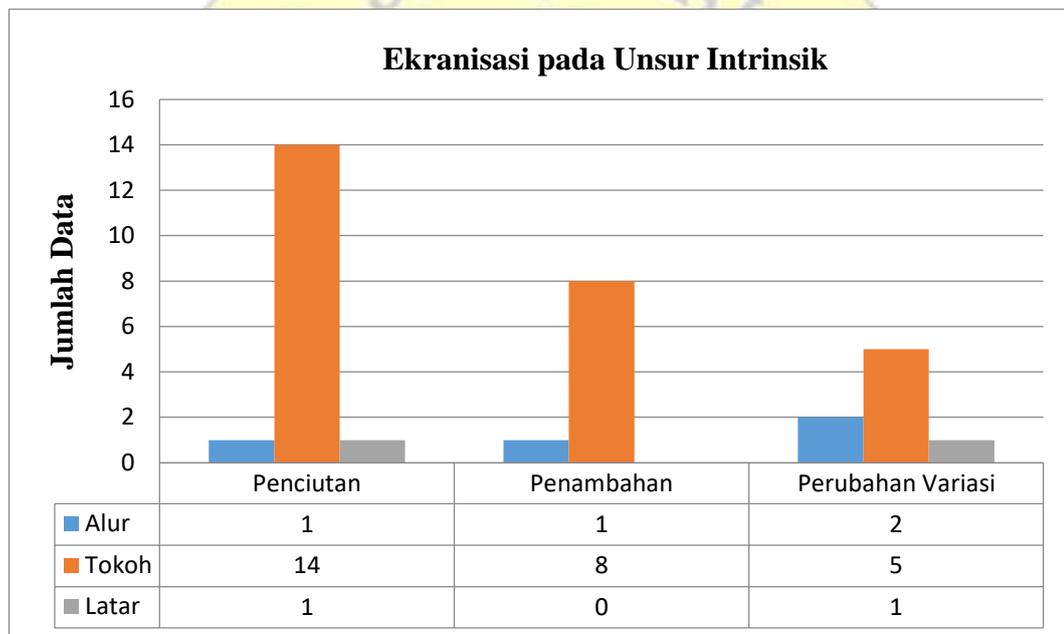


BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan diperoleh data yang tercantum pada pembahasan di bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa proses ekranisasi Novel *Hyouka* karya Honobu Yonezawa kedalam Film *Hyouka* karya Mari Asato terbukti adanya, proses ini meliputi proses pengurangan, proses penambahan serta proses perubahan variasi yang terjadi pada unsur intrinsik.



Proses pengurangan ditemukan sebanyak 16 data, dimana meliputi satu pengurangan dalam alur tahap tengah dimana alur memecahkan misteri dihilangkan dari film yang disutradarai oleh Mari Asato ini. Pada tokoh terjadi 14 pengurangan, ada beberapa karakter yang ada dalam novel dihilangkan oleh sutradara dalam filmnya yaitu *Morishita-sensei*, *Ooide-sensei*, serta *Toogaito-senpai* serta satu

penciutan latar tempat yaitu tidak adanya latar tempat Klub Majalah Dinding atau Ruang Biologi dalam film.

Proses penambahan ditemukan sebanyak sembilan data, meliputi satu penambahan dalam alur dan delapan penambahan pada tokoh. Pada Alur ditambahkan alur penemuan antologi di ruang Klub Sastra Klasik. Sedangkan Penambahan pada tokoh Hotaro ialah sifat kasar yang hanya hadir dalam film. Pada Ibara sutradara menambahkan sifat mudah menyerah dan pesimis kepada tokoh ini. Sedangkan, pada Itoigawa-*kyouyu* ditambahkan penokohan bahwa ia mempunyai pendengaran yang tidak baik yang mana hal ini tidak dideskripsikan oleh penulis dalam novelnya.

Proses perubahan variasi ditemukan sebanyak delapan data, meliputi dua perubahan variasi pada alur di tahap akhir yakni salah satunya mengenai alasan tokoh Sekitani Jun dikeluarkan dari sekolah yang mana antara novel dan film memiliki alasan yang berbeda namun tetap mendapatkan rasa yang sama yaitu ketidakadilan. Terdapat lima perubahan variasi yang terjadi pada tokoh yaitu Chitanda Eru dalam novel ia memiliki sifat penakut dan ceria, namun dalam film Chitanda mempunyai sifat yang cenderung pemberani dan tenang dalam menghadapi suatu hal. Terjadi juga perubahan variasi pada latar tempat yaitu ketika Hotaro memikirkan kembali akan misteri yang dia hadapi dalam novel ia menggunakan toilet untuk melakukan hal tersebut, namun didalam film sutradara merubahnya menjadi sebuah ruang yang dikelilingi oleh buku-buku.

Dari hasil penelitian di atas, dapat dibuktikan bahwa dalam mengadaptasikan novel ke bentuk film pasti akan terjadi proses ekranisasi yang

meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan waktu yang harus dipenuhi oleh sutradara agar penikmat seni sastra film dapat menikmatinya dengan nyaman. Sutradara dianggap berhasil meskipun merubah tokoh terlalu banyak namun karena alur dalam film yang tidak banyak berubah jika dibandingkan dengan novel aslinya sehingga tidak mengubah inti dari cerita yaitu memecahkan misteri yang terjadi 33 tahun yang lalu, meskipun dalam film terjadi berbagai proses ekranisasi.

Dengan ditemukannya data-data proses ekranisasi yang dihasilkan pada adaptasi Novel *Hyoka* karya Honobu Yonezawa kedalam Film *Hyoka*) karya Mari Asato ini, maka penulis terasa telah mencapai tujuan penulisan skripsi ini.

5.2. Saran

Setelah dilakukannya penelitian mengenai ekranisasi Novel *Hyoka* karya Honobu Yonezawa kedalam Film *Hyoka* karya Mari Asato penulis dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang penokohan masing-masing tokoh yang berada dalam *Hyoka* terutama terhadap tokoh yang dihilangkan dalam versi filmnya, serta pengaruh tokoh tersebut pada novel *Hyoka* di volume selanjutnya karena penokohanlah yang paling banyak mengalami ekranisasi.